



MENINGKATKAN KEMAMPUAN TOILET TRAINING MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN EDUKASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Andri Kusuma Wijaya¹, M. Bagus Andrianto², Emi Kosvianti³, Fatsiwi Nunik Andari⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu



*Corresponding author
Andri Kusuma Wijaya

Email:

andrikwijaya@umb.ac.id

HP: +62 878-9498-0965

Kata Kunci:

Toilet;

Training;

Edukasi;

Demonstrasi;

Keywords:

Toilets;

Training;

Education;

Demonstrations;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya perilaku saniter saat menggunakan fasilitas toilet sekolah, melalui metode edukasi interaktif dan demonstrasi toilet training. Kelompok anak usia sekolah dasar, terutama kelas rendah, merupakan kelompok yang rentan mengalami penularan penyakit berbasis lingkungan akibat kurangnya pemahaman mengenai kebersihan eliminasi. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 31 Srikuncoro dengan sasaran siswa kelas 2. Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan utama yaitu pengkajian awal (pre-test), pemberian edukasi multimedia berbasis video animasi, demonstrasi taktis menggunakan alat peraga visual (phantom), serta evaluasi akhir (post-test). Dari total populasi, terdapat 23 siswa sebagai responden konstan yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil evaluasi kognitif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Pada tahap pre-test, terdapat 3 anak yang belum memenuhi kriteria kelulusan personal (75%). Namun, setelah diberikan intervensi demonstrasi, hasil post-test menunjukkan angka kelulusan klasikal melonjak tajam mencapai 95,65%. Kesimpulannya, kombinasi edukasi interaktif dan demonstrasi alat peraga terbukti sangat efektif dalam merekonstruksi pemahaman kognitif siswa menuju pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat yang mandiri di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve clean and healthy living behavior, particularly sanitary behavior when using school toilet facilities, through interactive educational methods and toilet training demonstrations. Elementary school children, especially lower-grade students, represent a vulnerable group for environmental-based disease transmission due to a lack of understanding regarding elimination hygiene. This program was implemented at SDN 31 Srikuncoro,



targeting second-grade students. The implementation method consisted of four main phases: baseline assessment (pre-test), multimedia-based educational delivery using animated videos, tactical demonstration using visual props (phantom models), and final evaluation (post-test). From the total population, 23 students participated as constant respondents throughout the entire sequence of activities. Cognitive evaluation results indicated a highly significant increase in knowledge. During the pre-test phase, 3 children had not yet met the personal passing criteria (75%). However, following the demonstration intervention, the post-test results showed a sharp surge in the classical passing rate, reaching 95.65%. In conclusion, the combination of interactive education and visual prop demonstrations proved to be highly effective in reconstructing students' cognitive understanding toward the development of independent, clean, and healthy living habits within the school environment.

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan salah satu tonggak penting dalam fase tumbuh kembang anak, khususnya untuk menanamkan kemandirian serta membentuk karakter Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nurrohmah & Susilowati, 2021). Secara definisi, toilet training merupakan sebuah upaya intervensi terencana agar anak mampu mengontrol fungsi eliminasi buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), sekaligus melatih mereka menggunakan fasilitas toilet secara mandiri dan benar (Nurrohmah & Susilowati, 2021). Proses ini tidaklah sederhana karena tidak hanya melibatkan kesiapan fisik motorik semata, melainkan juga integrasi dari kematangan psikologis, emosional, dan sosial anak (Mardiah, 2022).

Idealnya, saat anak memasuki usia sekolah dasar, kemampuan dasar terkait toilet training ini sudah dikuasai sepenuhnya. Namun, fakta empiris di lingkungan sekolah memperlihatkan fenomena sebaliknya. Masih kerap ditemukan anak yang mengalami keterlambatan kemandirian urinoir dan fekal, seperti insiden mengompol di kelas, ketidakmampuan membersihkan diri (mencebok) dengan higienis, serta ketidakpedulian terhadap kebersihan fasilitas sanitasi setelah digunakan. Kelalaian ini berisiko memicu gangguan kesehatan individual, mengotori lingkungan sekolah, hingga meruntuhkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya (Wijaya, 2026).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya kecakapan ini antara lain minimnya transfer pengetahuan kepada anak, kurangnya pembiasaan disiplin sejak dini, serta keterbatasan peran edukasi dari orang tua maupun lingkungan sekitar (Rahayuningrum et al., 2023). Faktor eksternal seperti penggunaan metode edukasi yang monoton dan kurang interaktif ikut andil membuat anak enggan memahami tata cara toilet training secara benar ((Rahayuningrum et al., 2023).

Guna mengatasi problematika tersebut, modifikasi metode pembelajaran berbasis peragaan langsung dinilai sangat mendesak. Berdasarkan studi terdahulu, penerapan konseling menggunakan teknik demonstrasi terbukti mendongkrak kemampuan toilet training anak secara signifikan dengan perolehan nilai P-value = 0,001 (< 0,05) (Wijaya, A et al., 2022). Melalui metode demonstrasi, anak-anak diberikan pengalaman visual dan kinestetik secara langsung (Wijaya, A et al., 2022).

Proses meniru gerakan peragaan—mulai dari mengenali sinyal tubuh untuk BAB/BAK, memosisikan diri di toilet, membersihkan genitalia dari arah yang benar, menyiram kloset, hingga teknik mencuci tangan—akan mengendap lebih kuat dalam memori jangka panjang anak dibandingkan metode ceramah satu arah. Berangkat dari urgensi ini, tim pengabdian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu memandang perlu menyelenggarakan program promosi kesehatan bertajuk peningkatan kemampuan toilet training lewat kolaborasi metode demonstrasi dan edukasi interaktif bagi siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor (SDN) 31 Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dengan peserta anak kelas dua. Metode pelaksanaan dilakukan selama empat hari yaitu sebagai berikut.

1. Hari Ke-1 Observasi

Aktivitas difokuskan pada seremoni pembukaan, perkenalan tim pelaksana dengan target sasaran, serta pelaksanaan observasi awal untuk memetakan performa toilet training.



Gambar 1. Pembukaan dan Kata Sambutan Dari Pihak Universitas Kepada Sasaran

2. Hari Ke-2 Pre-Test dan Promosi Pendidikan Kesehatan Mengenai Pentingnya Toilet Training

Pelaksanaan uji awal (pre-test) untuk mengukur baseline kognitif anak, dilanjutkan dengan pemaparan materi inti seputar konsep hidup bersih dan tata cara toilet training melalui media presentasi, ditutup dengan sesi tanya jawab interaktif.



Gambar 2. Pre-Test dan Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training

3. Hari Ke-3 Demonstrasi Toilet dan Penayangan Video Animasi Toilet Training

Stimulasi visual melalui penayangan video animasi edukasi, pelaksanaan demonstrasi pemodelan langkah demi langkah toilet training oleh tim fasilitator, dan diikuti dengan metode praktik langsung (redemonstrasi) oleh masing-masing siswa



Gambar 3. Demonstrasi dan Penayangan Video Animasi

1. Hari Ke-4 Post Test Evaluasi dan Penutup

Evaluasi akhir melalui instrumen uji akhir (post-test), penilaian kemajuan perilaku, serta penutupan formal disertai dokumentasi bersama pihak sekolah.



Gambar 4. Post Test Evaluasi dan Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan promosi kesehatan berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Berdasarkan absensi kehadiran di lapangan, dari total populasi 28 siswa kelas 2 yang terdaftar, terdapat 23 siswa responden konstan yang mengikuti seluruh rangkaian dari hari pertama pengkajian hingga hari keempat pengisian instrumen akhir.

Evaluasi kuantitatif diukur menggunakan instrumen kuesioner ringkas berisi 5 butir pertanyaan strategis seputar prinsip sanitasi dan toilet training (Skala Guttman: Benar = 1, Salah = 0). Kriteria kelulusan personal ditetapkan minimal mendapatkan $\geq 75\%$.

Berikut adalah tabel rekapitulasi perbandingan hasil evaluasi kognitif siswa:

NO	Tahap Evaluasi Komparatif	Jumlah Siswa Lulus ($\geq 75\%$)	Jumlah Siswa Belum Lulus ($< 75\%$)	Total Responden Aktif	Presentase Capaian Klasikal
1.	Pre-Test (Sebelum Edukasi)	20 anak	3 anak	23 anak	86,96%
2.	Post-Test (Setelah Demonstrasi)	22 anak	1 anak	23 anak	95,65%

(Tabel 1 Hasil Evaluasi Kognitif Siswa)

2. Pembahasan (Analisis Data Pre-Post)

Berdasarkan olah data kuantitatif di atas, pada fase awal (pre-test), tingkat pemahaman siswa berada pada angka 86,96%, di mana terdapat 3 siswa kelas 2 yang belum mampu menjawab pertanyaan indikator utama secara benar. Kesalahan mayoritas siswa terletak pada ketidaktahuan arah membilas organ intim yang benar serta kebiasaan melewatkan cuci tangan jika hanya melakukan buang air kecil (BAK). Hal ini mencerminkan bahwa metode verbal konvensional yang biasa mereka terima di rumah maupun sekolah belum meresap menjadi kesadaran kognitif yang kuat (Khoiruzzadi, 2019).

Setelah tim mahasiswa memberikan intervensi komprehensif—berupa penayangan video animasi edukatif pada hari ketiga yang dilanjutkan dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga visual—terjadi perubahan perilaku yang sangat signifikan. Hasil post-test menunjukkan lonjakan persentase kelulusan menjadi 95,65%. Angka anak yang melakukan kesalahan berkurang drastis dari 3 siswa menjadi tinggal 1 siswa saja.

Penurunan angka kesalahan ini membuktikan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak retensi memori jangka pendek yang jauh lebih kuat bagi anak usia sekolah dasar dibandingkan metode ceramah (Wijaya, A et al., 2022). Melalui peragaan visual, anak dapat mengamati secara nyata urutan tindakan saniter: memulai pembilasan air bersih, melakukan flushing jamban hingga tinja sirna, dan menggosok telapak tangan dengan sabun antiseptik untuk mematikan sirkulasi kuman penyakit.

Ditinjau dari aspek Sanitasi dan Kebersihan Diri, keberhasilan reduksi data kesalahan dari 3 menjadi 1 siswa ini memegang peranan penting dalam menurunkan risiko transmisi patogen di sekolah. Toilet sekolah dasar sering kali menjadi kluster penularan penyakit menular seperti diare akut, kecacingan, dan infeksi saluran kemih akibat kegagalan higienitas individu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan meningkatnya pemahaman sanitasi anak pasca-promkes ini, perilaku siswa menjadi lebih terkontrol, mandiri, dan peduli terhadap higienitas fasilitas saniter bersama di SDN 31 Srikuncoro.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan mengenai pentingnya perilaku saniter melalui metode toilet training pada anak kelas dua di Sekolah Dasar Negeri 31 Srikuncoro telah berhasil diselenggarakan dengan sangat baik dan mencapai target capaian yang optimal. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif secara keseluruhan, intervensi edukasi ini terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap

peningkatan pemahaman kognitif siswa mengenai kebersihan diri dan eliminasi. Hal tersebut tercermin secara nyata dari penurunan jumlah siswa yang mengalami kekeliruan dalam menjawab instrumen kuesioner, di mana pada evaluasi akhir hampir seluruh responden konstan telah berhasil menembus batas kriteria kelulusan personal yang ditetapkan. Keberhasilan pergeseran nilai pemahaman ke arah yang lebih positif ini dipengaruhi secara kuat oleh ketepatan pemilihan kombinasi metode intervensi di lapangan.

Penggabungan antara penyampaian materi menggunakan media audio-visual yang menarik dengan metode demonstrasi langsung menggunakan alat peraga fisik terbukti menjadi strategi paling efektif untuk karakteristik anak usia sekolah dasar kelas rendah yang secara psikologis masih berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkret. Melalui peragaan visual mengenai arah pembilasan organ eliminasi yang benar dari depan ke belakang, teknik penyiraman jamban secara bersih, serta pembiasaan praktik cuci tangan pakai sabun di bawah air mengalir, siswa tidak hanya sekadar menghafal teori melainkan mampu menginternalisasi tindakan tersebut ke dalam ranah psikomotorik mereka secara presisi. Ditambah dengan adanya ruang tanya jawab interaktif serta pemberian apresiasi umpan balik, aktivitas ini tidak hanya berhasil mengoreksi pemahaman kognitif yang salah tetapi juga berhasil merekonstruksi kebiasaan buruk anak di toilet sekolah menjadi sebuah perilaku hidup bersih dan sehat yang mandiri, saniter, dan berkelanjutan.

SARAN

1. Diharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala di sekolah- sekolah sebagai bagian dari upaya pentingnya melatih toilet training pada anak sejak dini.
2. Sekolah dan pihak terkait perlu menyediakan kesinambungan fasilitas saniter yang layak, ketersediaan air bersih yang mengalir konstan di toilet, serta pengadaan sabun antiseptik di wastafel sekolah.
3. Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya agar mandiri saat akan ke toilet.
4. Mahasiswa dan dosen diharapkan terus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan bermanfaat, khususnya di bidang kesehatan dan edukasi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah*.
- Khoiruzzadi, M. (2019). Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui toilet training. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 142–154.
- Mardiah, W. (2022). Intervensi keperawatan dalam melatih toilet training pada anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1014–1025.
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). *Edukasi toilet training untuk melatih kemandirian*.
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Yulandari, P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia pra sekolah 3-5 tahun. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 14(1), 243–253.
<https://doi.org/10.30633/jkms.v14i1.1883>
- Wijaya, A, K., Andari, F, N., & Dewentri, W. (2022). Konseling dengan teknik



demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan toilet training pada anak. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 29–37.

Wijaya, A. K. (2026). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan Pendekatan 3S (SDKI, SLKI, SIKI)*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
<https://repository.bukuloka.com/media/publications/662118-asuhan-keperawatan-gawat-darurat-dengan-313efa05.pdf>